

PENDEKATAN SAINTIFIK K13: OPERASIONAL DAN PRAKTIK: STUDI KASUS SMP KOTA MADIUN

Lusia K.D.P¹⁾, Titis Agunging T²⁾

^{1,2}FKIP, Universitas PGRI Madiun

Email: ²agungingtyastitis@gmail.com

Abstract

The scientific approach has a series of scientific activities. The aim of these activities is to equip students with hard skills and soft skills. Scientific approach formulated at the operational level in the form of lesson plans and practical level in the process of RPP execution in the classroom. The subjects are presented in a clear and simple form. At this point there is a gap between the complexity of the scientific approach on one hand and simplicity of presentation on the other hand. Therefore, the creativity of a teacher is needed. The problem of this research is about how teachers interpret scientific approach to the operational principle and practice. The research location is at Junior High School in Madiun that implement K13. The data of this study is the description of teaching and learning and documentation. The data is collected by using observation, documentation, and interviews. The validity of the data is checked using triangulation, member checking, and external audit and analysed through data reduction, data display, and conclusion and verification. The results achieved in this study are the description of scientific approaches and principles in the learning process. It was found that teachers do not only use one technique at every stage and those stages cannot be implemented in one meeting. It depends on the student's ability. The principles of scientific approach is portrayed a situation that some of these principles do not occur optimally. Therefore, the researchers suggested to hold of refreshment in the form of training, seminars or workshops on the scientific approach.

Keywords: Scientific Approach, K13, SMP

PENDAHULUAN

Pendekatan saintifik direkomendasikan oleh pemerintah pada pelaksanaan Kurikulum 2013 (K13). Pembiasaan berpikir ilmiah dalam menghadapi sebuah fenomena ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya kritis analitis pada diri peserta didik. Budaya kritis analitis mendorong kemampuan berpikir secara logis dengan memaksimalkan ranah kognitif. Prosentase keberadaan ranah kognitif mempunyai porsi lebih besar dibandingkan dengan ranah afektif maupun psikomotorik. Logika, dengan demikian, mendominasi pencapaian hasil akhir dari sebuah pendekatan ini. Hal ini berarti kesadaran alasan hadir sebuah fenomena secara afektif dan kreatifitas dalam mencipta berwujud hasil karya secara psikomotorik datang setelah logika tercapai. Tidak menutup kemungkinan dua ranah terakhir ini dihadirkan secara otomatis, *embedded*, di dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kecakupan menyeluruh simpul-simpul inti K13 terukur dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, aktifitas yang dilakukan harus mencerminkan tahap-tahap pendekatan saintifik. Di sisi lain, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan pada pendekatan ini seperti keterampilan proses mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Proses ke-ber-sinergi-an seluruh proses dijalankan

secara terstruktur dan terukur. Pola-pola pembelajaran dengan metode apapun yang diperkirakan sesuai dengan mata pelajaran akan mengalami tahapan proses yang sama. Jadi, kreatifitas seorang guru menjadi modal utama suksesnya pendekatan saintifik. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pendekatan saintifik dioperasikan lewat RPP dan dokumen penunjang lainnya.

Kreatifitas tidak selalu terdeteksi lewat RPP dan dokumen penunjang lainnya tetapi juga tercermin pada pelaksanaan proses mengajar. Penyampaian materi secara verbal dan penggunaan media mengajar dapat dijadikan sebagai salah satu tolok ukur berjalannya pendekatan saintifik. Cara penyampaian materi yang bagus oleh guru berimbas pada antusiasme peserta didik mengikuti semua tahapan yang sudah direncanakan sehingga peran *student-center-learning* dapat tercapai. Tataran praksis ini merupakan bentuk konkrit dari RPP. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan studi tentang bagaimana praktik di lapangan pendekatan saintifik dilaksanakan. Sejauh mana metode dan kreatifitas guru dapat menyukseskan program pendekatan saintifik pada penerapan K13 pada sisi praktisnya.

Pendekatan saintifik secara konseptual lebih banyak dikenal dan telah dipraktikkan pada pelajaran-pelajaran eksakta. Akan menjadi tantangan tersendiri kalau pendekatan saintifik juga diterapkan pada pembelajaran bahasa, misalnya Bahasa Inggris di sekolah menengah pertama. Kesulitan-kesulitan untuk memasukkan unsur-unsur ke-ilmiah-an mengarah pada posisi Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia. Tingkat kepehaman mempelajari bahasa asing dimulai dari hal dasar sebuah bahasa yaitu pengucapan dan kosakata. Di sisi lain belajar bahasa adalah belajar budaya, artinya kompleksitas permasalahan tidak melulu pada kata saja tetapi merambah ke makna dan fungsi kebahasaan. Melihat kasus tersebut maka penelitian ini akan menjadi sebuah kajian yang menarik melihat bagaimana pendekatan saintifik diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris.

Mempertimbangkan rencana pemerintah untuk secara bertahap memberlakukan K13 pada sekolah menengah tingkat pertama, kemungkinan besar K13 akan diterapkan pada kelas 7 dan 8. Kemungkinan besar juga sekolah menengah pertama yang ditunjuk untuk mengimplementasikan K13 akan bertambah kuantitasnya. Oleh karena itu, peneliti akan memilih SMP di kota Madiun untuk dijadikan tempat penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan operasional dan praktik dari pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 pada SMP di Kota Madiun. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 58) bahwa studi kasus merupakan penelaahan secara mendalam tentang sebuah setting, subyek tunggal, satu dokumen, atau satu kejadian khusus. Jenis studi kasus yang digunakan adalah single-case design. Data diambil dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan urutan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, pengecekan oleh anggota, dan audit eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan operasional dan praktik dari pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 pada SMP di Kota Madiun. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hal ini sesuai

dengan yang dikatakan oleh Bogdan dan Biklen (1982: 58) bahwa studi kasus merupakan penelaahan secara mendalam tentang sebuah setting, subyek tunggal, satu dokumen, atau satu kejadian khusus. Jenis studi kasus yang digunakan adalah single-case design.

Ciri yang paling menonjol dalam pendekatan saintifik selain tahapan-tahapan di atas adalah pendekatan saintifik mengandung prinsip-prinsip seperti yang tersebut di bawah ini:

- a. Pendekatan saintifik berpusat pada siswa,
- b. Pendekatan saintifik membentuk *students' self-concept*,
- c. Pendekatan saintifik menghindari verbalisme,
- d. Pendekatan saintifik memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip,
- e. Pendekatan saintifik mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir siswa,
- f. Pendekatan saintifik meningkatkan motivasi belajar siswa,
- g. Pendekatan saintifik memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, dan
- h. Pendekatan saintifik memungkinkan adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik, peneliti menemukan beberapa hal. Hal tersebut antara lain:

- a. Meskipun tahap mengamati dilakukan selama kegiatan belajar pembelajaran, kegiatan yang berpusat pada guru masih memiliki porsi yang besar hal ini ditandai dengan adanya ekplanasi-eksplanasi yang sering dilakukan oleh guru dalam menyampaikn materi. Hal ini membuat prinsip student's self concept dan menghindari verbalisme tidak bisa terbentuk dengan baik.
- b. Asimilasi dan akomodasi konsep dapat terlihat dengan baik pada saat guru melakukan tanya jawab dengan siswa dimana siswa dapat mengemukakan dengan jelas perbedaan pesan dengan surat, dan teks yang satu dengan teks yang lainnya.
- c. Kecakapan berfikir dan meningkatkan motivasi siswa sangat jelas terlihat dalam pelaksanaan pedekatan ini, hal ini ditandai dengan respon yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa selama kegiatan belajar pembelajaran dan antusiasme dalam melakukan tugas-tugas individu maupun kelompok.
- d. Kemampuan komunikasi baik tulis maupun lisan telah diterjadi dalam proses pembelajaran, hal ini memungkinkan adanya proses validasi terhadap konsep yang diterima oleh peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam pelaksanaan pendekatan saintifik guru tidak hanya menggunakan satu teknik, dan tahap-tahap ini tidak dapat dilaksanakan tuntas dalam satu pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Beberapa prinsip yang serharusnya menjadi inti dari pelaksanaan pendekatan saintifik tidak nampak terjadi secara optimal. Adapun saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil yang telah dicapai yaitu perlu diadakannya kembali penyegaran pada guru mata pelajaran tentang pelaksanaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tidak dipublikasikan.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan 2013. *Pengembangan Nara Sumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Guru Pendamping di Jakarta 26-28 Juni 2013. Tidak dipublikasikan.
- Bogdan, Robert and Biklen, Sari Knopp. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Creswell, John W. 2012. *Educational Reserach: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP-Bahasa Inggris*. Tidak dipublikasikan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2013. *Panduan Penguatan Proses Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Materi Pelatihan Micro Teaching IKIP PGRI Madiun 2014. Tidak dipublikasikan.
- Latief, Muhammad Adnan. 2012. *Research Methods on Language Learning: An Introduction*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Marsh, David. Tt. *Using Languages to Learn and Learning to Use Languages*. Booklet. TIE-CLIL.
- Miles, Matthew B. 1994. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Pham Thi Hong Thanh. 2010. "Implementing a Student-Centered Learning Approach in Vietnamese Higher Education Institutions: Barriers under Layers Casual Layers Analysis (CLA)" dalam *Journal of Futures Studies* 15 (1) hal 51-38.
- Yin, Robert K. 2009. *Case Study Research: Design and Methods Fourth Edition*. Thousand Oaks: Sage Publications.